

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Preeklamsia adalah serangkaian gejala yang terjadi pada ibu hamil, saat melahirkan, dan masa nifas yang terdiri dari trias hipertensi, proteinuri, dan edema, kadang disertai kejang hingga koma (Amalia & Ratna Sari, 2018). Faktor yang mempengaruhi tingginya angka kematian ibu antara lain usia, faktor fertilitas, faktor penunjang, sarana dan prasarana, sistem rujukan, sosial ekonomi, kepercayaan, ketidaktahuan dan faktor *antenatal care*. Ketidaktahuan ibu hamil tentang bahaya Preeklamsia mengakibatkan ibu hamil tidak patuh dalam melakukan pemeriksaan *antenatal care* (Situmorang et al., 2016). Rendahnya kepatuhan masyarakat tentang kesehatan ibu hamil merupakan salah satu faktor penentu angka kematian ibu dan bayi meskipun masih banyak faktor penentu yang lain (Qudriani & Hidayah, 2017). Persepsi masyarakat terhadap Preeklamsia yaitu masih banyak masyarakat terutama ibu hamil yang tidak mengetahui Preeklamsia dan dampak buruk yang diakibatkan dari Preeklamsia (Devy et al., 2011).

Ibu hamil yang tergolong dalam risiko tinggi adalah riwayat kurang baik pada kehamilan dan persalinan yang lalu (misalnya riwayat keguguran, perdarahan pasca kelahiran dan lahir mati), tinggi badan kurang dari 145cm, berat badan rendah/kurus, usia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, memiliki empat anak atau lebih, jarak antara dua kehamilan kurang dari dua tahun, riwayat menderita anemia atau kurang darah, perdarahan pada kehamilan, sakit kepala hebat dan adanya bengkak pada tungkai, kelainan

letak janin atau bentuk panggul yang tidak normal, riwayat penyakit kronik, seperti diabetes dan darah tinggi. Salah satu yang tergolong risiko tinggi pada ibu hamil adalah tekanan darah tinggi atau Preeklamsia (Martini & Putri, 2018).

Data tahun 2019, total angka kematian ibu yang disebabkan oleh Preeklamsia adalah 162 jiwa (31,15%) dimana 520 diantaranya (RI, 2019). Menurut data kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2020, angka kematian ibu di Jawa Timur tertinggi terdapat di Kabupaten Jember yaitu sebesar 173,53/100.000 kelahiran hidup (61orang) yang disebabkan oleh hipertensi dalam kehamilan (Preeklamsia) sebesar 26,90% (152 orang) (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2020).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Oktober peneliti mendapat data jumlah ibu hamil sebanyak 282 orang dan ibu hamil yang telah diskriming mengarah pada Preeklamsia berjumlah 127 orang. Peneliti mewawancarai 5 ibu hamil yang sedang melakukan ANC mengenai persepsi ibu hamil tentang Preeklamsia dan juga apakah rutin melakukan ANC. Peneliti mendapatkan hasil wawancara dengan ibu hamil yang rutin melakukan ANC setiap bulannya tetapi ibu hamil tidak mengerti apa itu Preeklamsia.

Kepatuhan adalah tingkat perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilannya yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan serta anjuran dari dokter maupun tenaga kesehatan (Qudriani & Hidayah, 2017). Kepatuhan seorang terhadap suatu standar atau peraturan dipengaruhi juga oleh pengetahuan dan pendidikan individu tersebut. Semakin tinggi

tingkat pengetahuan, maka semakin tinggi tingkat ketaatan/kepatuhan seseorang terhadap peraturan atau standar yang berlaku. Dalam pemanfaatan layanan kesehatan individu mempertimbangkan antara lain tersedia dan berkesinambungan, dapat diterima dan wajar, mudah dicapai (*akseptabilitas*), dan berkualitas (Mariyana et al., 2017). Kepatuhan *antenatal care* dapat ditunjukkan dengan frekuensi kedatangan ibu hamil. Namun sayangnya prevalensi kedatangan ibu hamil sangat rendah, maka akan memicu terjadinya komplikasi kehamilan (Mahendra et al., 2019).

Peran perawat dalam hal ini yaitu sebagai edukator memberikan advice terutama pada saat *antenatal care* pada ibu hamil mengenai pencegahan Preeklamsia. Perawat juga sebagai konselor memberikan waktu kepada ibu hamil untuk konsultasi mengenai tanda dan gejala komplikasi kehamilan, tanda gejala komplikasi kehamilan khususnya Preeklamsia dan menghubungkan dengan sebab kejadian Preeklamsia pada ibu hamil trimester II dan trimester III (Hardiani & Purwanti, 2012). Banyak strategi pencegahan yang telah disarankan untuk pencegahan Preeklamsia, yaitu perawatan *antenatal* dini, penilaian risiko klinis, kewaspadaan dini, kalsium dan pengaturan nutrisi berguna dalam pencegahan Preeklamsia (Isnanda et al., 2012).

Cakupan K4 pada tahun 2020 menurun dibandingkan tahun 2019 yaitu 88,54% menjadi 84,6% (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Cakupan K4 di provinsi Jawa Timur dengan 38 kabupaten atau kota tidak ada yang mencapai target dimana Kabupaten Jember berada di tiga terendah dengan 82% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2020). Cakupan K4 di Kabupaten Jember

sebanyak 31,874 (80,79%) yang mana belum memenuhi target sasaran Restra pembangunna kesehatan Kabupaten Jember sebesar 100% (Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Priastuti (2016) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi ibu hamil tentang bahaya Preeklamsia terhadap perilaku ANC. Penelitian yang dilakukan oleh Qudriani & Hidayah (2017) Persepsi ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi yang baik akan dapat mengubah pola pikir, perilaku dan sikap ibu untuk ibu hamil patuh dalam melakukan ANC.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang telah disampaikan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Persepsi Ibu Hamil Tentang Preeklamsia Dengan Tingkat Kepatuhan Kunjungan ANC (*Antenatal Care*) di Puskesmas Kalisat Jember”.

B. Perumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Preeklamsia merupakan salah satu penyebab kematian ibu di Indonesia, hal itu berhubungan dengan rendahnya kepatuhan kunjungan *antenatal care* yang seharusnya dilakukan oleh ibu hamil sebanyak 6 kali kunjungan ditambah 2 kali kunjungan ke dokter selama masa kehamilan (Mahendra et al., 2019). Banyak faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan *antenatal care*, salah satunya adalah persepsi. Persepsi ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi diduga akan dapat mengubah kepatuhan ibu dalam melakukan ANC.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana persepsi ibu hamil tentang Preeklamsia di Puskesmas Kalisat Jember?
- b. Bagaimana tingkat kepatuhan kunjungan ANC (*Antenatal Care*) di Puskesmas Kalisat Jember?
- c. Apakah ada hubungan antara persepsi ibu hamil tentang Preeklamsia dengan tingkat kepatuhan kunjungan ANC (*Antenatal Care*) di Puskesmas Kalisat Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan persepsi ibu hamil tentang Preeklamsia dengan tingkat kepatuhan kunjungan ANC (*Antenatal Care*) di Puskesmas Kalisat Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi persepsi ibu hamil tentang Preeklamsia di Puskesmas Kalisat Jember.
- b. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan kunjungan ANC (*Antenatal Care*) di Puskesmas Kalisat Jember.
- c. Menganalisis hubungan persepsi ibu hamil tentang Preeklamsia dengan tingkat kepatuhan kunjungan ANC (*Antenatal Care*) di Puskesmas Kalisat Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Ibu Hamil

Memberikan informasi dan pengetahuan bagi ibu hamil terhadap tingginya angka kematian ibu dan janin yang di akibatkan oleh komplikasi kehamilan seperti Preeklamsia sehingga dapat mengubah persepsi yang lebih baik lagi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data dasar dalam meluaskan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan persepsi ibu hamil tentang Preeklamsia dengan tingkat kepatuhan kunjungan ANC (*Antenatal Care*).

3. Puskesmas

Hasil riset ini bisa menjadi contoh bagi puskesmas untuk menyusun program-program kegiatan mengenai ibu hamil sebagai upaya mencegah komplikasi kehamilan serta persalinan dan sebagai upaya menurunkan jumlah AKI.

4. Petugas Kesehatan

Penelitian ini dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi kehamilan yang dapat membahayakan ibu hamil dan janinnya.

5. Dinas Kesehatan

Hasil riset ini diharapkan bisa menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan mengenai program penurunan AKI yang berkaitan dengan optimalisasi peran keluarga.